



Gaya Belajar Siswa: Apakah Ada Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa?

Harmila Adhani^{1*}, Nurhasanah¹, Muhammad Tahir¹, Itsna Oktaviany¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI:[10.29303/jcar.v4i1.1421](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1421)

Diterima: 5 Januari 2022

Revisi: 22 Februari 2022

Diterima: 24 Februari 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang yang terdiri dari 3 SD yaitu SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, dan SDN 24 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang sebanyak 119 siswa. Jumlah sampel 54 siswa diperoleh dengan teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau angket yang disusun pada Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Besarnya koefisien korelasi antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS adalah 0,605 dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan belajar. dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan belajar. dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: Gaya belajar; Hasil pembelajaran; Murid

Abstract: The purpose of the study was to describe whether or not there was a relationship between a student's learning style and a student's IPS learning outcomes. This research was conducted in SDN Cluster 4 Selaparang Subdistrict consisting of 3 elementary schools, namely SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, and SDN 24 Mataram. The type of research used in this study is correlational research. The population in this study was students of class V SDN Cluster 4 Selaparang Subdistrict as many as 119 students. A sample number of 54 students were obtained with the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques through questionnaires and documentation. The instruments in this study took the form of questionnaires or questionnaires compiled on the Likert Scale. Data analysis techniques using correlation analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between students' learning styles (visual, audio, kinesthetic) and IPS learning outcomes. The large coefficient of correlation between a student's learning style (visual, audio, kinesthetic) and IPS learning outcomes is 0.605 and falls into a strong category. This shows that 36.6% of IPS learning outcomes are influenced by students' learning styles, while the remaining 63.4% are influenced by other factors such as learning motivation, parental parenting, and learning environment. and falls into a strong category. This shows that 36.6% of IPS learning outcomes are influenced by students' learning styles, while the remaining 63.4% are influenced by other factors such as learning motivation, parental parenting, and learning environment. and falls into a strong category. This shows that 36.6% of IPS learning outcomes are influenced by students' learning styles, while the remaining 63.4% are influenced by other factors such as learning motivation, parental parenting, and the learning environment.

Keywords: Learning Styles; Learning outcomes; Student

*Email: harmila_adhani18@gmail.com

PENDAHULUAN

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam semua jenjang pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dengan cakupan materi yang luas, yang meliputi konsep dan teori (Tarwiyah, 2018). Cakupan materi yang luas membuat siswa kesulitan untuk mempelajari materi IPS dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2019). Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Hadi, 2020). Jika siswa belum mengalami peningkatan kognitif, afektif, atau psikomotorik, maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal terutama pada hasil belajar kognitif. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa diperoleh dari cara siswa menyerap informasi.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Cara siswa belajar sering disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu belajar atau cara-cara di mana setiap orang berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. (Rahmi & Samsudi, 2020). Gaya belajar mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan karena setiap anak membutuhkan bimbingan dalam mengatasi masalah belajarnya dan perlu adanya perlakuan yang lebih untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dengan strategi belajar yang diterapkan oleh pendidik. (Kurniawan, 2017).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang, menurut penjelasan guru, selama mengajar guru tidak mengetahui secara merata gaya belajar yang disukai siswa. Suasana kelas ramai dengan siswa, ada 19% siswa yang tidak bisa diam di tempat jumlah siswa di cluster 4 Kecamatan Selaparang, berisik dan suka berbicara di kelas ada sekitar setengah dari jumlah siswa di klaster 4 Kecamatan Selaparang dan ada siswa yang terlihat diam dan memperhatikan dengan serius ada sekitar 32% dari jumlah siswa di klaster 4 Kecamatan Selaparang.

Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS masih minim karena sebagian siswa cepat bosan dan tidak berkonsentrasi dengan baik saat diberikan penjelasan oleh guru dan menyelesaikan tugas dengan cakupan yang luas. bahan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dari hasil ulangan tengah semester 2 mata pelajaran IPS siswa kelas V SD di Gugus 4 Selaparang yaitu 47% untuk SDN 33 Mataram, 42%

untuk SDN 34 Mataram, dan 100% untuk SDN 24 Mataram.

Sesuai dengan data tersebut, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di klaster 4 Kecamatan Selaparang dikategorikan memiliki hasil belajar rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dalam hal ini, metode dan media yang digunakan guru saat proses pembelajaran belum disesuaikan dengan keragaman gaya belajar siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, terutama cara siswa belajar dalam menyerap informasi ketika mengikuti proses pembelajaran.

Jadi, dengan memperhatikan gaya belajar yang paling menonjol pada diri siswa, seorang guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara kreatif, arif, dan tepat. Guru juga dituntut untuk memperhatikan gaya belajar yang disukai siswa. Guru harus memaksimalkan cara penyampaian pembelajaran dengan berbagai multi metode dan media sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa, baik siswa yang cenderung belajar dengan melihat apa yang dipelajari (gaya belajar visual), siswa cenderung belajar dengan mendengarkan untuk mendapatkan informasi lebih cepat. (gaya belajar auditori) dan siswa yang lebih suka belajar dengan bergerak dan menyentuh (gaya belajar kinestetik). Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penting juga bagi siswa untuk mengetahui gaya belajar yang dimilikinya karena dengan belajar menggunakan gaya belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mampu dan lebih mudah menyerap, memperoleh informasi yang diharapkan, mencari jawaban atas pertanyaan yang diperoleh sehingga secara tidak langsung banyak siswa akan lebih mudah menguasai materi dan mendapatkan hasil belajar yang tuntas. (Putri dkk., 2021).

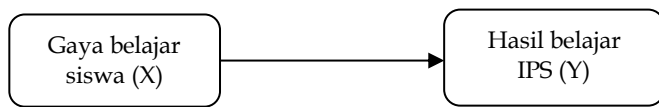
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang yang terdiri dari 3 SD yaitu SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, dan SDN 24 Mataram.

METODE

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data

yang ada. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang. Desain penelitian dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang yang terdiri dari 3 SD yaitu SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, dan SDN 24 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang sebanyak 119 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) anggota populasi. Ukuran sampel untuk setiap sekolah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2017). Jadi, setelah dihitung berdasarkan rumus di atas dengan populasi 119 siswa diperoleh sampel 54,33 yang dibulatkan menjadi 54 siswa.

Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data siswa berupa daftar nama siswa dan daftar nilai belajar ulangan tengah semester ganjil kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Selaparang tahun pelajaran 2020/2021. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang gaya belajar yang menonjol atau dimiliki siswa di kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang.

Teknik analisis data

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis korelasi/hubungan. Uji korelasi adalah rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sehingga diketahui seberapa besar kontribusi nilai variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi person product-moment (r) dibantu oleh SPSS Seri 21.0. Rumus korelasi product-moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Informasi:

- rx_y : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n : jumlah siswa
- Σx: jumlah nilai variabel X
- Σy: jumlah nilai variabel
- Σxy: jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
- (Σx)²: jumlah nilai variabel X kuadrat
- (Σy)²: jumlah nilai variabel Y kuadrat
- Σx²: jumlah kuadrat dari nilai variabel X
- Σy²: jumlah kuadrat dari nilai variabel X

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi product-moment di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk tingkat kesalahan 5% jika nilai r_{xy} (hitung) lebih besar dari nilai r_{xy} (tabel) (rhitung > rtabel), maka diusulkan hipotesis dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Untuk menunjukkan besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Saat ini
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012)

Setelah dilakukan uji korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji koefisien determinasi. Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui persentase tingkat keterhubungan atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam uji koefisien determinasi adalah (Sugiyono, 2012):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Informasi:

- KD = koefisien determinasi (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
- r² = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN DISKUSI

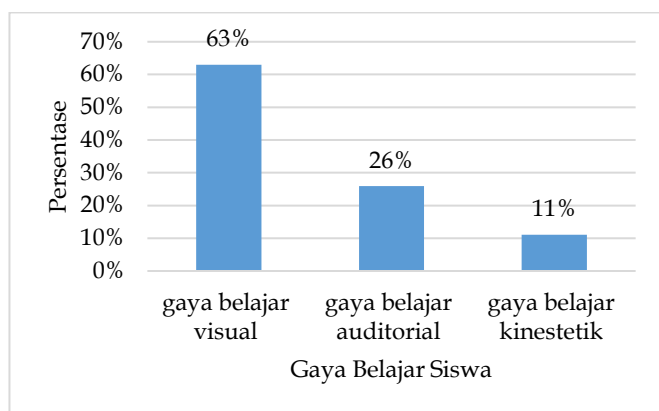
Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa

Instrumen gaya belajar dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan interval skor 1-4 dengan 30 item pernyataan positif dan negatif. Skor untuk item pernyataan positif adalah: selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1, sedangkan untuk skor item pernyataan negatif yaitu: selalu diberikan skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4.

Berdasarkan jawaban siswa saat mengisi angket, 34 siswa diklasifikasikan menggunakan gaya belajar visual, 14 siswa menggunakan gaya belajar auditori, dan 6 siswa menggunakan gaya belajar kinestetik, kemudian dihitung persentase masing-masing gaya belajar. Berikut ini cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram:

1. Persentase gaya belajar visual = $\frac{34}{54} \times 100\% = 63,00\% = 63\%$
2. Persentase gaya belajar auditori = $\frac{14}{54} \times 100\% = 25,90\% = 26\%$
3. Persentase gaya belajar kinestetik = $\frac{6}{54} \times 100\% = 11,10\% = 11\%$

Data persentase gaya belajar siswa akan disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Pada diagram lingkaran terlihat bahwa 63% siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 26% siswa cenderung memiliki gaya belajar auditori, dan 11% siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah mengklasifikasikan gaya belajar siswa, peneliti akan mengklasifikasikan skor gaya belajar. Berikut hasil

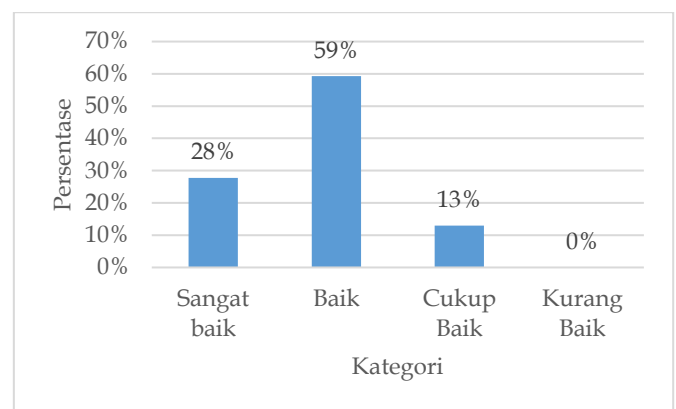
analisis data statistik deskriptif gaya belajar diperoleh nilai minimal 40 dan nilai maksimal 72.

Data nilai variabel gaya belajar siswa dapat dicantumkan sebagai distribusi frekuensi dengan lama kelas yang sama. Peneliti mengklasifikasikan skor gaya belajar siswa menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Langkah selanjutnya adalah membuat tabel kategori gaya belajar siswa. Kategori tersebut berdasarkan total skor jawaban seluruh siswa, skor maksimal (ideal) = 4 (skor item maksimal) x 30 (item pernyataan) = 120. Skor minimal = 1 (skor item minimal) x 30 = 30. Range = 120 - 30 = 90, dan panjang kelas = 90/4 = 22,5 dibulatkan menjadi 23. Berdasarkan hasil tersebut disusun klasifikasi seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Variabel Gaya Belajar

Skor	Banyaknya siswa	Jumlah siswa (%)	Kategori
99 - 121	15	28%	Baik sekali
76 - 98	32	59%	Baik
53 - 75	7	13%	Cukup Baik
30 - 52	0	0%	Tidak Baik

Data skor variabel gaya belajar siswa akan diinterpretasikan ke dalam diagram seperti Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Gaya Belajar Siswa

Untuk lebih jelasnya mengenai gaya belajar siswa, berikut ini akan diuraikan uraian masing-masing indikator dari masing-masing gaya belajar tersebut.

a) Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual siswa yang telah dianalisis peneliti dapat dilihat pada kategori gaya belajar visual pada indikator belajar dengan cara visual, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, rapi dan teratur, tidak terganggu oleh kebisingan, dan sulit menerima instruksi verbal

Tabel 2. Deskripsi Gaya Belajar Visual per Indikator

Skor	Belajar dengan cara visual		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar		Rapi dan teratur		Tidak terganggu oleh keributan		Kesulitan menerima instruksi kata kerja		Kategori
	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	
8 - 9	17	31%	12	22%	34	63%	9	17%	16	30%	Baik sekali
6 - 7	29	54%	35	65%	13	24%	36	67%	33	61%	Baik
4-5	8	15%	7	13%	7	13%	9	17%	5	9%	Cukup Baik
2 - 3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Tidak baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan angket indikator pembelajaran secara visual diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD di Gugus 4 Kecamatan Selaparang yang menyatakan siswa lebih memahami materi IPS dengan membaca materi sendiri, siswa lebih suka melihat secara langsung proses pembelajaran tersebut.

Hasil perhitungan angket pada indikator mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar juga diperkuat dengan hasil wawancara, dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengingat materi IPS. jika mereka membaca materi secara langsung, siswa sulit memahami materi jika mereka membaca materi secara langsung, hanya mendengarkan penjelasan guru.

Hasil angket diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut selalu memperhatikan penampilannya, siswa akan selalu merapikan seragamnya, dan selalu memperhatikan kerapian buku catatannya.

Hasil perhitungan angket diperkuat dengan hasil wawancara bahwa siswa dengan gaya belajar visual

lebih mengingat apa yang dilihat daripada mendengar, sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan suara-suara di sekitarnya, dan tidak akan terganggu oleh kebisingan. di sekitar mereka. Hasil perhitungan angket juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual mudah lupa jika guru hanya menyampaikan materi secara lisan, sehingga siswa meminta bantuan teman untuk menjelaskan materi IPS.

b) Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditori siswa yang telah dianalisis peneliti dapat dilihat pada kategori gaya belajar visual pada indikator belajar dengan mendengarkan, baik dalam kegiatan lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu oleh kebisingan, dan lemah dalam kegiatan visual.

Tabel 3. Deskripsi Gaya Belajar Auditorial per Indikator

Skor	Belajar dengan mendengarkan		Baik dalam kegiatan lisan		Memiliki kepekaan terhadap musik		Mudah terganggu oleh kebisingan		Lemah dalam aktivitas visual		Kategori
	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	
8 - 9	3	6%	8	15%	4	7%	3	6%	2	4%	Baik sekali
6 - 7	9	17%	6	11%	6	11%	9	17%	13	24%	Baik
4 - 5	2	4%	0	0%	2	4%	1	2%	0	0%	Cukup Baik
2 - 3	0	0%	0	0%	2	4%	1	2%	0	0%	Tidak Baik

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengarannya dalam kegiatan belajarnya. Siswa lebih mudah diingat hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. Hasil perhitungan angket diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa fasih dalam berbicara, sehingga siswa senang menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. Siswa juga mampu mengulang materi yang disampaikan guru secara detail. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa mampu

mengingat materi hanya dengan mendengarnya. Siswa lebih senang jika guru menjelaskan materi melalui lagu karena siswa merasa suasana belajarnya menyenangkan. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa merasa terganggu jika ada teman yang ribut di kelas.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik siswa yang telah dianalisis peneliti dapat dilihat pada kategori gaya

belajar visual pada indikator belajar melalui aktivitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menyukai

coba-coba dan tidak rapi, serta menyukai kerja kelompok dan latihan.

Tabel 4. Deskripsi Gaya Belajar Kinestetik per Indikator

Skor	Belajar dengan aktivitas fisik		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh		Berorientasi secara fisik dan banyak bergerak		Suka mencoba dan tidak rapi		Suka kerja kelompok dan latihan		Kategori
	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	Banyaknya siswa	%	
8 - 9	4	7%	3	6%	1	2%	2	4%	2	4%	Baik sekali
6 - 7	2	4%	2	4%	4	7%	4	7%	4	7%	Baik
4 - 5	0	0%	1	2%	1	2%	0	0%	0	0%	Cukup Baik
2 - 3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Tidak Baik

Hasil angket juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik suka bergerak dan bermain dengan alat tulisnya. Siswa cepat merasa bosan, sehingga siswa tidak tahan jika harus duduk lama untuk mendengarkan penjelasan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menghafal materi hanya dengan melihat guru menyampaikan materi. Siswa juga senang berlatih sambil berjalan. Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa sering menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, siswa juga sering menggerakkan kepala saat membaca. Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka melakukan sesuatu tanpa diminta oleh guru terlebih dahulu, siswa juga kurang memperhatikan penampilannya. Hasil perhitungan angket juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa bersemangat ketika guru meminta mereka untuk bekerja dalam kelompok. Siswa akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

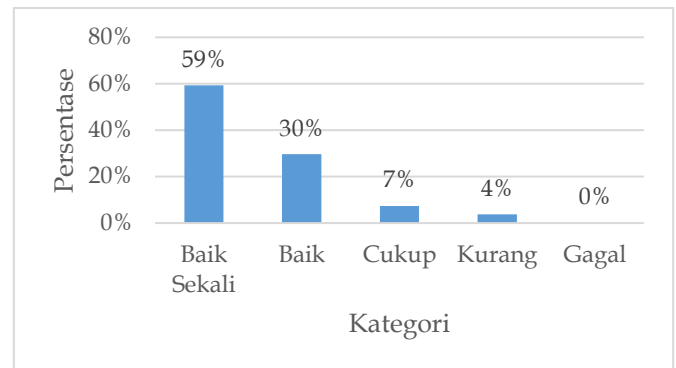
Deskripsi Hasil Belajar IPS

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diambil dari dokumentasi hasil ulangan tengah semester 2, peneliti menggunakan jenis penelitian ex post facto yaitu dimana data atau hasil belajar diambil dari nilai hasil Ujian Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai minimal 52 dan nilai maksimal 98. Selanjutnya data hasil belajar IPS dikategorikan untuk menunjukkan kategori hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang , Kota Mataram, kategori yang mana, maka ada 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

Tabel 5. Distribusi Hasil Belajar IPS

Kategori	tanda	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	80 - 100	32	59%
Baik	66 - 79	16	30%
Cukup	56 - 65	4	7%
Kurang	40 - 55	2	4%
Gagal	30 - 39	0	0%
Total		54	100%

Berikut adalah sebaran hasil belajar IPS dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4. Diagram Distribusi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram memiliki hasil belajar IPS dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 59%.

Hasil Analisis Data Akhir

1. Analisis korelasi

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah adanya hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Dalam penelitian ini penulis merumuskan satu macam hipotesis yaitu (Ha): terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil

belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi product-moment dengan bantuan program SPSS for Windows Series 21 dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan rhitung. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan rhitung > rtabel, maka Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana antara variabel gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPS.

Tabel 6. Uji Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

	Gaya Belajar	Hasil Belajar	
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	0.605**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0.605**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	54	54

** . Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, koefisien korelasi antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar IPS adalah 0,605 dengan nilai sig. (2-ekor) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan rhitung 0,605 > dari rtabel 0,294, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang Kecamatan, Kota Mataram. Koefisien determinasi gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh dengan rumus $r^2 \times 100\% = 0,605 \times 0,605 \times 100\% = 36,60\%$

Secara spesifik, peneliti mengelompokkan setiap gaya belajar dan mengkorelasikannya dengan hasil belajar IPS.

2. Gaya belajar visual

Tabel 7. Uji Korelasi Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar

	Visual	Hasil Belajar	
Visual	Pearson Correlation	1	0.404**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	5	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,404**	1
	Sig. (2-tailed)	0,00	
	N	5	54

** . Korelasi signifikan pada level 0,00 (2-tailed).

Pada tabel uji korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar

adalah 0,404 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai r hitung > r tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien determinasi gaya belajar visual dengan hasil belajar adalah $0,404 \times 0,404 \times 100\% = 16,32\%$.

3. Gaya belajar auditori

Tabel 8. Uji Korelasi Gaya Belajar Auditori dengan Hasil Belajar

	Auditorial	Hasil Belajar	
Auditorial	Pearson Correlation	1	0.416**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0.416**	1
	Sig. (2-tailed)	0.00	
	N	54	54

** . Korelasi signifikan pada level 0,00 (2-tailed).

Pada tabel uji korelasi antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar auditori dengan hasil belajar adalah 0,416 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai r hitung > r tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien determinasi gaya belajar visual dengan hasil belajar adalah $0,416 \times 0,416 \times 100\% = 17,30\%$.

4. Gaya belajar kinestetik

Tabel 9. Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar

	Kinestetik	Hasil Belajar	
Kinesthetic	Pearson Correlation	1	0.449**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	54	54
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0.449**	1
	Sig. (2-tailed)	0.00	
	N	54	54

** . Korelasi signifikan pada level 0,00 (2-tailed).

Tabel uji korelasi gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar adalah 0,449 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai r hitung > r tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien determinasi gaya belajar visual dengan hasil belajar adalah $0,449 \times 0,449 \times 100\% = 20,16\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui koefisien korelasi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi gaya belajar

siswa terhadap hasil belajar IPS. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 36,6%, dapat diartikan bahwa gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 36,6% dan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya pola asuh orang tua, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dll.

Diskusi

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Astuti dkk., 2021). Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap informasi (Titaley dkk., 2021). Gaya belajar merupakan faktor yang ada pada diri siswa, sehingga berpengaruh besar terhadap proses belajar (Stefani, 2016). Penelitian ini akan mengukur gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori belajar melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan gaya belajarnya dengan baik. Siswa mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPS siswa yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar memiliki andil yang besar terhadap perolehan hasil belajar IPS.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja pada pekerjaan di sekolah dan dalam situasi interpersonal (Budiarti & Jabar, 2016). Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar karena berkaitan dengan bagaimana siswa menyerap informasi. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah gaya belajar (Somayana, 2020).

Pada dasarnya gaya belajar adalah cara belajar seseorang. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur dan memproses informasi (Budiarti & Jabar, 2016). Pada awal pengalaman belajar, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa usia sekolah dasar adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram cenderung memiliki gaya belajar visual. Siswa cenderung belajar dengan melihat secara langsung, misalnya dengan membaca materi sendiri. Siswa juga akan senang jika guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPS. Gaya belajar visual bergantung pada penglihatan atau melihat bukti sebelum Anda dapat mempercayainya. Siswa yang menggunakan gaya

belajar visual tentunya berkaitan dengan hasil belajarnya karena menyerap pelajaran melalui penglihatan (Nurlia dkk., 2017).

Perhitungan analisis deskriptif tentang gaya belajar siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram menunjukkan bahwa gaya belajar sebagian siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram termasuk dalam kategori baik. Pada hasil analisis deskriptif masing-masing indikator, sebagian besar siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan gaya belajar visualnya dengan baik, dimana siswa telah mencapai indikator gaya belajar visual dengan baik. Siswa selalu mengingat materi jika membacanya daripada mendengarkan penjelasan guru, selain itu siswa juga menyukai saat guru menjelaskan materi dengan media gambar. Kelebihan siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah siswa tetap dapat berkonsentrasi belajar jika suasana kelas ramai, siswa tidak terpengaruh dengan keadaan disekitarnya. Namun siswa mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali, jika lupa akan meminta bantuan teman untuk menjelaskan materi kembali.

Indikator learning by listening menunjukkan bahwa siswa pandai menerapkan gaya belajar auditori, dimana siswa suka mendengarkan cerita guru. Siswa dengan gaya belajar auditori selalu berbicara dengan baik dan bahasa yang mereka gunakan tertata dengan baik. Jika suasana kelas ramai, siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar, tetapi siswa suka belajar sambil mendengarkan musik. Hal yang kurang disukai siswa dengan gaya belajar auditori adalah mencatat karena siswa merasa mampu menghafal materi hanya dengan mendengarkan sehingga tidak perlu lagi mencatat.

Siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang siswa dapat menerapkan gaya belajar kinestetik dengan baik. Siswa merasa senang ketika mereka berlatih di kelas dan di luar kelas. Ia juga sering menggunakan jarinya sebagai penunjuk saat membaca. Saat menghafal materi, siswa melakukannya sambil berjalan. Ketika ada soal yang belum diminta oleh guru untuk dikerjakan, ia selalu mengerjakan soal terlebih dahulu. Namun, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik ini kurang memperhatikan kerapian tulisannya, sehingga tulisannya terkesan kurang rapi. Hal yang paling disukai siswa adalah ketika belajar berkelompok, siswa akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengerjakannya dengan baik.

Indikator gaya belajar siswa yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator rapi dan teratur. Indikator-indikator tersebut merupakan indikator gaya belajar visual dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota

Mataram memiliki penampilan yang rapi dan teratur. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual akan selalu memperhatikan penampilannya terutama kerapian seragamnya, siswa juga selalu menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai. Siswa selalu merencanakan setiap kegiatan yang dilakukannya, agar siswa belajar secara teratur.

Seseorang belajar bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, hasil belajar yang diperoleh tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilannya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (Ferawati & Nasrul, 2019). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada hasil belajar kognitif IPS yang diperoleh melalui hasil Ujian Tengah Semester IPS semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan gaya belajarnya dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Selaparang Kota Mataram dapat diketahui melalui pengujian hipotesis dengan uji korelasi product moment. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS, karena r hitung $>$ r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan positif berarti semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah gaya belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel interpretasi skor yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), terlihat bahwa hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada kisaran 0,60 – 0,799. Gaya belajar yang memiliki hubungan paling tinggi dengan hasil belajar adalah gaya belajar kinestetik yaitu 0,449 dan berada pada kategori sedang. Diantara ketiganya Dengan gaya belajar tersebut, gaya belajar kinestetiklah yang paling berhubungan dengan hasil belajar IPS dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori. Kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPS adalah 36,6%. Hal ini berimplikasi bahwa gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 36,6% dan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan perhitungan korelasi dan koefisien determinasi yang telah dibahas, diketahui bahwa gaya belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan perolehan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, siswa perlu mengetahui gaya belajarnya, begitu juga dengan guru. Guru harus mengenali setiap

gaya belajar yang dimiliki siswanya karena keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik jika ia mengetahui gaya belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Koefisien korelasi antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS adalah 0,605 dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, pola asuh, dan lingkungan belajar.

REFERENSI

- Astiti, N., Mahadewi, LPP, & Suarjana, I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26, 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Matematika Didaktik: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 142–147. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.42>
- Ferawati, F., & Nasrul, H. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMK Negeri 4 Batam. *Dimensi Jurnal*, 7. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1691>
- Hadi, H. (2020). Peranan Ingatan Serta Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informatika Dan Sains*, 2, 45–54. <https://doi.org/10.37859/jeits.v2i3.1687>
- Kurniawan, R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1, 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>

- Rahmi, M., & Samsudi, MA (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4, 355-363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1, 350-361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- stefany, evy maya. (2016). Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual (SAVI): Implementasi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMP. *Edutic - Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.21107/EDUTIC.V1I2.1542>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tarwiyah, T. (2018). Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2, 246. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.58
- Titaley, C., Taihuttu, Y., Bension, J., Iwan, R., & Ruray, I. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tentang Gaya Belajar Yang Dimiliki Berhubungan Dengan Prestasi Akademiknya Di Tahun Pertama. *Maluku Medica*, 141-152. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.141>